

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DENGAN
METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIRE SHARE*
DALAM PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
PADA SISWA KELAS VI SEKOLAH DASAR**

Aulia Rahmi¹, Deki Wibowo², Vivi Norvika H²

¹Mahasiswa Program Studi PGSD

²Dosen STKIP Melawi

Abstract: The purpose of this Class Action Research was to motivate the student in learning Social Science subject by using cooperative learning method type Think Pair Share (TPS) in grade VI of Public Elementary School Number 17 Laman Tanjung, academic year 2014/ 2015. This research was done in 2 cycles. The research shown there was increasing of student motivation from 23,5% in the first cycle and 94.11% in the second cycle, or in another word it can be said that the increasing of student motivation was 70.59% with the qualification was Good. In addition, the quality of learning process also increased from 71.67% in first cycle and 87.5% in the second cycle. From the first cycle to the second cycle increased by 15,83%.

Keywords: study motivation, cooperative learning type TPS , social science subject.

Abstrak: Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk melihat peningkatan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe *Think Paire Share* (TPS) pada siswa kelas VI SDN 17 Laman Tanjung tahun pelajaran 2014/ 2015. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan 23,5% pada siklus I dan ditutup dengan nilai 94,11% pada siklus II yang menjadi nilai akhir dari rangkaian kegiatan penelitian. Jadi, peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 70,59% di kualifikasi baik. Kemudian untuk kualitas pembelajaran, pada siklus I peneliti memperoleh persentase sebesar 71,67%, pada siklus II peneliti memperoleh persentase sebesar 87,5%. Dari siklus I ke siklus II peningkatan kegiatan guru sebesar 15,83%.

Kata kunci: Motivasi Belajar, *Cooperative learning* Tipe TPS, Ilmu Pengetahuan Sosial.

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang wajib di sekolah, hal ini dapat dilihat dengan mata pelajaran dan jurusan di sekolah. Berbagai usaha juga dilakukan oleh guru untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya agar kompetensi dapat tercapai.

Sebagai seorang pendidik tentunya selalu berusaha dan berharap agar peserta didiknya selalu mengikuti pembelajaran dengan baik. Sebaiknya dengan memperhatikan tujuan pendidikan IPS, guru pendidikan IPS mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan dimasyarakat.

Untuk menunjang tercapainya tujuan IPS tersebut harus didukung oleh iklim belajar yang kondusif. Iklim pembelajaran yang dikembangkan oleh guru mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan dan kemauan siswa. Kualitas dan keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan ketepatan guru dalam memilih dan menggunakan metode pembelajaran. Tetapi kenyataannya penerapan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam meningkatkan motivasi belajar masih kurang efektif.

Setelah melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) selama 2 bulan, dimulai dari tanggal 16 September sampai dengan tanggal 16 November tahun 2013 di SDN 17

Laman Tanjung yang terletak di Kecamatan Belimbing Kabupaten Melawi, peneliti menemukan bahwa motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) masih sangat rendah khususnya pada siswa kelas VI. Hal ini dapat dilihat dari proses pembelajaran IPS yang berlangsung dimana kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih bahkan cenderung pasif (di ruang kelas siswa diam, dengar dan catat), siswa malu untuk bertanya, kelihatan cuek dengan pelajaran yang berlangsung, tidak mengerjakan tugas dengan benar dan sering mengganggu teman. Hal ini sangat bertolak belakang dari beberapa indikator motivasi belajar yang di kemukakan oleh Sardiman (2012: 83) bahwa seseorang memiliki motivasi belajar jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut: kuatnya kemauan untuk berbuat, jumlah waktu yang disediakan untuk belajar, kerelaan meninggalkan kewajiban atau tugas yang lain, ketekunan dalam mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), lebih senang bekerja mandiri, dan dapat mempertahankan pendapatnya.

Dengan adanya permasalahan tersebut, peneliti selalu mencari penyebab yang membuat rendahnya motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPS. Sehingga peneliti menemukan akar permasalahan yang dihadapi siswa yang mengakibatkan motivasi belajar siswa khususnya kelas VI sangat rendah, faktor penyebab antara lain metode pembelajaran yang dipilih dan digunakan oleh guru dirasakan kurang

tepat dan kurang bervariasi karena masih didominasi metode ceramah, dengan demikian kemandirian siswa dalam belajar kurang terlatih dan proses belajar mengajar akan berlangsung secara kaku sehingga kurang mendukung pengembangan pengetahuan, sikap, moral dan keterampilan siswa. Siswa juga kurang termotivasi dalam pelajaran IPS dikarenakan cara mengajar yang diterapkan oleh guru terkadang monoton, dalam pembelajaran guru hanya menekan aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif (di ruang kelas siswa diam, dengar dan catat). Guru kurang memberikan kesempatan siswa untuk bertanya, sehingga interaksi antara siswa dengan guru berkurang, sarana dan prasarana yang masih kurang atau belum lengkap untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar, khususnya pelajaran IPS.

Upaya yang ditempuh peneliti dalam mengatasi permasalahan tersebut melalui penerapan metode *Cooperative Learning* tipe TPS adalah salah satu metode yang di harapkan mampu mewujudkan situasi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk mengatasi masalah yang dialami oleh siswa sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan metode pembelajaran ini memberikan kesempatan belajar yang luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta

mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai dan keterampilan sosial yang bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat.

Di dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *Cooperative Learning* tipe TPS, siswa bukan hanya belajar dan menerima apa yang disajikan oleh guru dalam pembelajaran, melainkan dapat belajar dari siswa lainnya serta mempunyai kesempatan untuk membelajarkan siswa lain sehingga memicu dan memacu tumbuhnya semangat kebersamaan, saling membantu, saling memotivasi diantar siswa, yang lebih penting lagi adalah dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti berupaya untuk melaksanakan penelitian tentang meningkatkan motivasi belajar siswa dengan metode *Cooperative Learning* Tipe TPS Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Pada Siswa Kelas VI SDN 17 Laman Tanjung melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang meliputi empat komponen pada setiap siklus yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Marsh (dalam Solihatin, dkk, 2011: 14) mengemukakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial atau *social studies* merupakan pengetahuan mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan masyarakat. Di Indonesia pelajaran ilmu pengetahuan sosial disesuaikan dengan berbagai prespektif

sosial yang berkembang di masyarakat. Tercapainya sebuah kegiatan pembelajaran seorang siswa harus memiliki motivasi belajar.

Donal (dalam Sardiman, 2012: 73) mendefinisikan motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang di tandai dengan munculnya “*feeling*” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan karena motivasi belajar merupakan proses sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan-kegiatan belajar, menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang di kehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. Dalam kegiatan belajar, motivasi tentu sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Untuk mendukung tercapainya motivasi belajar pada pembelajaran IPS perlu adanya metode pembelajaran, salah satu metode yang digunakan dalam membangkitkan motivasi belajar anak yaitu menggunakan metode *cooperative learning* tipe *Think Paire Share* (TPS).

Pada dasarnya metode *Cooperative Learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja

sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap orang anggota kelompok itu sendiri.

Lie (dalam Ibrahim, dkk, 2004: 29) mengatakan bahwa metode *Cooperative Learning* tipe TPS dikembangkan oleh Frank Lyman dkk dari Universitas Maryland pada tahun 1985. metode *Cooperative Learning* tipe TPS merupakan salah satu metode *Cooperative Learning* sederhana. Metode *Cooperative Learning* tipe TPS merupakan suatu teknik sederhana dengan keuntungan besar. Metode *Cooperative Learning* tipe TPS dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengingat suatu informasi dan seorang siswa juga dapat belajar dari siswa lain serta saling menyampaikan idenya untuk di diskusikan sebelum disampaikan di depan kelas.

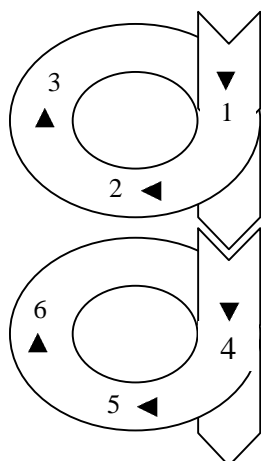
Selain itu, TPS juga dapat memperbaiki rasa percaya diri dan semua siswa diberi kesempatan untuk berpartisipasi dalam kelas. TPS sebagai salah satu metode *cooperative learning* yang terdiri dari 3 tahapan, yaitu *thinking*, *pairing*, dan *sharing*. Guru tidak lagi sebagai satu-satunya sumber pembelajaran (*teacher oriented*), tetapi justru siswa di tuntut untuk dapat menemukan dan memahami konsep-konsep baru (*student oriented*).

Adapun langkah-langkah dalam pembelajaran TPS adalah: (1) guru membagi siswa dalam kelompok kecil dan memberikan tugas kepada semua kelompok, (2) setiap siswa memikirkan dan mengerjakan tugas tersebut sendiri, (3) siswa berpasangan dengan salah

satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya, (4) kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat. Siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok Arends (Suprijono, 2012: 91).

METODELOGI PENELITIAN

Dalam melaksanakan penelitian, peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas model Kemmis dan Mc Taggart (dalam Darmadi 2011: 248). Dapat dilihat pada **Gambar 1** dibawah ini:



Gambar 1 PTK model Kemmis dan Taggart (Darmadi 2011: 248)

Keterangan:

SIKLUS I; Perencanaan I, Tindakan I dan Observasi I, Refleksi I.
 SIKLUS II; Perencanaan, Tindakan II dan Observasi II, Refleksi II

Proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam bentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan (*Planning*), tindakan

(*Action*), observasi (*Observer*), dan refleksi (*Reflect*).

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VI semester I SDN 17 Laman Tanjung pada tahun pelajaran 2014/2015, dengan jumlah siswa 17 orang yang terdiri dari 9 orang perempuan dan 8 orang laki-laki. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah motivasi belajar siswa yang akan ditingkatkan melalui penggunaan metode *Cooperative Learning* tipe TPS

Teknik pengukuran melalui observasi dengan menggunakan lembar observasi motivasi belajar dan RPP. Kriteria keberhasilan yang ditentukan yaitu minimal 70% dari hasil observasi motivasi belajar siswa mendapatkan nilai lebih dari 60.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melihat hasil observasi motivasi belajar siswa, peneliti akan menampilkan kualitas yang diberikan observer atas hasil pembelajaran yang peneliti lakukan selama II siklus.

Berdasarkan penelitian bahwa persentase pembelajaran yang dilakukan pada setiap siklus tersebut mendapat persentase yang meningkat dari observer. Jika dilihat dari siklus I dengan tingkat persentase sebesar 71,67% dari observer, kemudian pada siklus II dengan tingkat persentase 87,5%. Dari data tabel diatas maka pada siklus I dan II, mengalami peningkatan dengan selisih persentase sebesar 15,83%.

Berikut ini merupakan hasil observasi lembar motivasi pada siklus I yang diberikan oleh observer. Mengenai motivasi belajar siswa pada siklus I diatas, maka dapat dilihat bahwa terdapat 13 orang siswa atau sekitar 76,47% yang belum memenuhi skor atau nilai ketuntasan motivasi yang telah ditetapkan yaitu lebih dari 60, dan terdapat 4 orang siswa atau sekitar 23,52% yang telah memenuhi skor ketuntasan motivasi. Sedangkan hasil observasi lembar motivasi pada siklus II yang diberikan oleh observer.

Berdasarkan data motivasi belajar siswa pada siklus II diatas, maka dapat dilihat adanya peningkatan motivasi siswa yaitu, terdapat 16 orang siswa atau sekitar 94,11% yang telah mencapai skor atau nilai ketuntasan motivasi, dan hanya terdapat 1 orang siswa yang belum memenuhi skor atau nilai ketuntasan motivasi. Hal ini berarti bahwa persentase ketuntasan motivasi sudah melebihi batas minimal ketuntasan 70% dari jumlah siswa.

Hasil presentase perbandingan siklus I dan siklus II dapat dilihat persentase siswa yang tuntas pada siklus I sebesar 23,52% meningkat menjadi 94,11% pada siklus II.

Berdasarkan data tersebut, maka terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 70,59%, sehingga dapat disimpulkan bahwa pada siklus II motivasi belajar siswa telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *cooperative learning*

tipe TPS untuk meningkatkan motivasi belajar IPS di kelas VI SDN 17 Laman Tanjung dikatakan berhasil.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian di SDN 17 Laman Tanjung khususnya kelas VI pada mata pelajaran IPS dengan penggunaan metode *cooperative learning* tipe TPS yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dilihat dari siklus I ke siklus II, dan telah dibuktikan dari hasil motivasi belajar siswa pada siklus I dengan rata-rata 23,52% dengan kualifikasi kurang termotivasi dan pada siklus II dengan rata-rata 94,11% dengan kualifikasi sangat baik. Jadi, peningkatan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS dari siklus I ke siklus II sebanyak 70,59%.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Ibrahim, dkk. 2004. *Pembelajaran Cooperative*. UNISA: University Press.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suprijono, A. 2012. *Cooperative Learning teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Tim Penyusun. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Nanga Pinoh: STKIP Melawi.